

“Studi Tentang Tingkat Penguasaan Kompetensi Profesional Guru PPKn Di SMP Negeri 1 Tonra, Kabupaten Bone.”

ANDI MUH.ASO AKBAR(1204612013)

Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan materi ajar guru PKN dalam kompetensi profesional pada ranah kognitif di SMP Negeri 1 Tonra, Kabupaten Bone dan Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Tonra dalam mengembangkan materi ajar PKN serta Mengetahui bagaimana upaya guru SMP Negeri 1 Tonra meningkatkan kompetensi profesional dalam penguasaan materi ajar PKN. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif diperoleh langsung dari guru pkn kelas satu. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penguasaan materi ajar guru PKN dalam kompetensi profesional pada ranah kognitif di SMP Negeri 1 Tonra, masih rendah hal tersebut di buktikan dengan adanya beberapa indikator dalam ranah kognitif yang belum dikuasai. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKN diantaranya adalah kerumitan penyesuaian alokasi waktu dengan banyaknya konsep materi ajar yang perlu dipahami peserta didik, kerumitan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan struktur keilmuan, penyesuaian materi ajar terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta kurang maksimalnya guru dalam mengeksplor sumber materi ajar melalui akses internet. 3) Upaya guru SMP Negeri 1 Tonra meningkatkan kompetensi profesional dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKN yaitu aktif mengikuti seminar dan workshop yang relevan dengan disiplin ilmu, kemudian aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta senantiasa semangat untuk aktif mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan konsep materi ajar PKN.
KATA KUNCI: TINGKAT PENGUASAAN, KOMPETENSI PROFESIONAL.

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeranan utama. Dalam bidang pendidikan, keberhasilan guru melaksanakan peranannya sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 Pasal 1 ayat 2 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang mengatur bahwa: “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”¹ Guru diharapkan tidak hanya sebatas

¹Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009.

menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah – kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Kompetensi guru juga diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa :“Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, Kepribadian , sosial dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”²Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam hal memahami materi ajar. Kemampuan mengemas materi ajar merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemahaman guru terhadap substansi kurikulum serta penguasaan materi ajar yang terangkum dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, Penguasaan materi ajar sangatlah penting bagi seorang guru, sebab materi ajar tidak hanya disusun dari ranah kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik, ini terkait dengan mutu dan kualitas pendidikan sehingga ketika guru menguasai strategi dan teknik penyusunan materi ajar dengan baik dan benar maka akan menghasilkan output peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam berperilaku. Guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran yang baik menyangkut materi pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Guru dituntut untuk mampu menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi tersebut dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Berkenaan dengan pemilihan materi ajar, perlu perhatian khusus terhadap cara penentuan jenis materi ajar, kedalaman, ruang lingkup, sumber materi ajar, urutan penyajian, perlakuan serta analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal pengklasifikasian materi ajar, apakah materi tersebut termasuk dalam ranah kognitif. Hal ini perlu dilakukan sebab strategi yang akan digunakan dalam pengembangan jenis-jenis materi ajar akan sangat berbeda satu dengan yang lainnya, tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi ajar tersebut. Adapun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiol-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

a) Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, Echols dan Shadily mengungkapkan ‘*competence* berarti kecakapan dan kemampuan’.³ Menurut Hasan Alwi, “Kompetensi ialah kewenangan (kekuasaan) untuk

² Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Guru

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal 27.

menentukan (memutuskan sesuatu)".⁴Kompetensi menurut Munsyi dalam Hamzah, B. Uno yakni "Mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan"⁵Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.⁶Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, yang dapat di wujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya..⁷

b) Guru

Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan 3 komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen tersebut merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.⁸Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru, strategi tersebut tidak dapat di implikasikan, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula.⁹Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I ketentuan umum pasal I yang dimaksud dengan guru adalah :“Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

c) Kompetensi Guru

Kompetensi Guru, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.¹⁰Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus di kuasai oleh seorang guru meliputi : (1) Menguasai bahan/materi ajar; (2) Mengelola program pembelajaran; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media dan sumber belajar; (5) Menguasai landasan pendidikan; (6) Mengelola interaksi pembelajaran; (7) Menilai prestasi belajar siswa; (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.¹¹Dalam

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 584.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 61.

⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010) hal 70.

⁷ Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hal.27-29.

⁸ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsep sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002) hal 12.

⁹ Rohman dan Sofyan, *Strategi dan Desain : Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakaraya, 2013) hal 4.

¹⁰ Rusman., *Op.Cit*, hal. 70

¹¹ Rusman., *Op.Cit.*, hal. 51.

perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall dan Lindzey, kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut :*“The Personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the fact”*

Definisi tersebut memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

- 1) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, rekan kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

- 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹² Dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan keempat aspek kompetensi khususnya guru mata pelajaran, yaitu: ¹³

1. Kompetensi Pedagogik

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- 1) Kompetensi Kepribadian

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

¹²*Ibid.*, hal 39-43

¹³Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 2) Kompetensi Sosial
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 3) Kompetensi Profesional
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d) Kompetensi Profesional Guru

Tugas profesional guru dijelaskan dalam Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia PGRI pasal 6, salah satunya adalah “Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran”.¹⁴

Kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi dalam meramu materi ajar terklasifikasi dalam kompetensi Profesional yang dimana guru dituntut menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹⁵

Guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkannya , tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah:

¹⁴ Yudi, *Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia*,

http://www.pgrijateng.org/index.php?option=com_content&view=article&id=65:kode-etik-dan-ikrar-guru-&catid=34:pgri , diakses 26 Januari 2017, pukul 11:28 Wita.

¹⁵ Suyanto dan Asep jihad, *Op. Cit.*, hal. 43.

“Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.¹⁶Kompetensi profesional yang terkait dengan materi ajar dijabarkan secara rinci dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru antara lain menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dimana untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kompetensi guru khususnya pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*); menunjukkan manfaat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.¹⁷

e) Materi Ajar

Materi ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan. Keterampilan, sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁸Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.¹⁹Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Seberapa dalam dan seberapa luas materi pembelajaran ini dapat diperoleh dan bagaimana mengemas materi pembelajaran ini, tentu saja memerlukan pemahaman yang lebih tentang pengembangan materi pembelajaran.

a. Jenis-jenis materi Ajar

Adapun jenis-jenis materi ajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.²⁰

a) Fakta

Yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah: Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan Pemerintahan Indonesia.

b) Konsep

¹⁶ Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hal. 55.

¹⁷ Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹⁸ Jingga, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Araska, 2013) hal 84

¹⁹ *Ibid.*, hal. 33

²⁰ Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal. 77-78.

Yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakekat, inti/isi dan sebagainya.

c) Prinsip

Beberapa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

d) Prosedur meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.²¹

2) Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/ peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*pre-vocation skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).²²

3) Sikap atau nilai sebagai materi pembelajaran

Merupakan hasil belajar ranah afektif, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dsb.²³

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain :

- a) Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial;
- b) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
- c) Nilai kasih sayang, tak membedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan;
- d) Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharap imbalan apapun;
- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat dan rasa ingin tahu;
- f) Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;
- g) Mau menerima pendapat orang lain bersikap *legowo*, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman/orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.²⁴

Agar materi ajar teramu secara efisien, sudah selayaknya guru perlu memahami secara mendalam perihal ketiga ranah penting dalam proses pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.²⁵ Ranah Kognitif juga meliputi kemampuan berpikir, kompetensi, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi,

²¹ Jingga, *Op.Cit.*, hal. 84-85.

²² Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal 79.

²³ Jingga, *Op.Cit.*, hal. 84-85.

²⁴ Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal 80.

²⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 90

penentuan dan penalaran. Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam jenjang kemampuan secara hierarkis yang meliputi hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁶ Pengukuran ranah kognitif rata-rata menggunakan tes tertulis, diantaranya tes yang meliputi uraian obyektif, jawaban atau isian singkat, portofolio, dan sebagainya.²⁷

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.²⁸ Ranah Afektif berkenaan dengan sikap, apresiasi, dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kartwohl dan Bloom membagi ranah afektif menjadi lima aspek, yaitu :

a) Penerimaan

Merupakan penerimaan secara pasif suatu masalah. Misalnya mendengarkan seksama penjelasan guru.

b) Jawaban

Meliputi keinginan menanggapi atau merealisasikan sesuatu. Misalnya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

c) Penilaian

Mengacu pada nilai, kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tertentu. Misalnya menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap alat-alat yang digunakan ketika belajar atau bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran.

d) Organisasi

Meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi satu sistem nilai.

e) Karakteristik

Merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Misalnya bersedia mengubah pendapat jika ditunjukkan bukti-bukti yang tidak mendukung pendapatnya.²⁹ Penyampaian materi ajar dalam ranah afektif dapat dilakukan dengan cara penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma. Pengukurannya pun dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya adalah laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian skala sikap yang merupakan instrument penilaian dan pengamatan atau observasi sistematis oleh guru terhadap afektif siswa.³⁰

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam manual fisik (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Harrow mengembangkan ranah psikomotorik dengan enam jenjang, diantaranya yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dalam bidang fisik, gerakan-gerakan keterampilan, kemampuan berkomunikasi.³¹ Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat

²⁶ Muslim, *Taksonomi Bloom*, http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONOMI_BLOOM.pdf, diakses 09 Februari 2014, pukul 16:32 Wita.

²⁷ Oka Susila, *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, <http://susila-besmart.blogspot.com/2013/03/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html>, diakses 09 Februari 2014, pukul 16:32 Wita.

²⁸ Muhammad Yaumi, *Op.Cit.*, hal. 94.

²⁹ Muslim. *Op.cit.*, hal. 14

³⁰ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, 2008. Hal 18

³¹ Muslim., *Op.Cit.*, hal. 15

diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi.³²

f) Strategi Pengembangan Materi Ajar

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Depdiknas, 2008), guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8) Alokasi waktu.³³

Berikut sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah kesesuaian (Relevansi), konsistensi, dan kecukupan (adequancy). Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevansi atau ada kaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dan membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya. Jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.³⁴ Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan prosedural dan hierarkis. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran adalah standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.³⁵ Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran yaitu :

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek kebutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Harus ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

³² Oki Susila., *Op.Cit.*, hal

³³ Depdiknas, *Op.Cit.*, hal 5

³⁴ Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal. 78-80.

³⁵ *Ibid.*, hal 79.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Pada penelitian ini menitik beratkan pada Studi Tentang kompetensi profesional guru terhadap aspek – aspek ranah kognitif dalam penguasaan materi ajar guru PKn pada SMP Negeri 1 Tonra Kab. Bone. Data diperoleh melalui metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. sumber data primer yaitu guru ppkn kelas VII .Sedangkan data skunder data yang diperoleh melalui buku – buku ilmiah, internet, hasil penelitian atau makalah seminar dan merupakan pendukung data primer. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat penguasaan materi ajar guru PKn dalam kompetensi profesional pada ranah kognitif di Negeri 1 Tonra, Kabupaten Bone.

Materi ajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan esensial, mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditentukan. Di dalam materi ajar terkandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk cerdas dan berperilaku baik. Kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak harus memiliki kecakapan dan tingkat kemampuan penguasaan materi ajar terkhusus pada mata pelajaran PKn. Tingkat penguasaan materi ajar oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik. Pentingnya upaya peningkat penguasaan materi ajar PKn dalam kompetensi profesional pada ranah kognitif oleh Guru Pkn Kelas VII, dapat diketahui berdasarkan hasil penuturan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tonra, bahwa :“Upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggungjawab guru sehingga sangat diperlukan kompetensi profesional guru dalam menguasai Materi Ajar PKn, dengan demikian seperangkat hasil yang diperoleh oleh peserta didik dapat maksimal”.³⁶ Kemampuan menguasai materi ajar harus di miliki oleh setiap guru agar guru mampu merelevansikan materi Ajar Pkn dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru melakukan pendekatan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Supriadi, bahwa :“Kiat merelevansikan materi ajar PKn dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada ranah kognitif adalah dengan menetapkan langkah-langkah kegiatan Belajar mengajar dengan baik serta tak lupa menekankan pada pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan”.³⁷ Selain melakukan wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi yang berkenaan penyajian materi ajar oleh guru SMP Negeri 1 Tonra. Diantara beberapa aspek pengamatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, aspek yang tampak pada guru PKn adalah sebelum memulai pelajaran, guru mempersiapkan sumber materi ajar PKn secara lengkap yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, buku pegangan guru, serta buku, artikel dan gambar yang relevan dengan materi ajar. Kemudian guru menyampaikan baik lisan maupun tertulis standar kompetensi dan kompetensi yang harus dikuasai siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada saat menyajikan materi ajar PKn , guru memaparkan materi ajar dengan penuh penguasaan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Tak lupa guru senantiasa mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari yang terjadi lingkungan sekitar

³⁶. Sapanuddin, Kepala Sekolah SMPN 1 Tonra, Wawancara Senin, 6 Maret 2017

³⁷. Supriadi, guru PKn SMPN 1 Tonra, Wawancara Senin, 6 Maret 2017

baik lokal maupun nasional, memberikan pandangan-pandangan dengan memberikan contoh manfaat dari materi ajar yang disajikan. Guru pun menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih banyak menggali informasi berkenaan materi ajar. Guru senantiasa membantu siswa dalam memahami materi ajar PKn yang disajikan dengan memberi kesempatan/menfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam upayapencapaian indikator dantujuan pembelajaran. Guru senantiasa berupaya pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang relevan dengan materi ajar. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru menguasai materi ajar PKn dalam ranah kognitif, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap prose pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn kelas VII.

Berikut dibawah ini tabel pengamatan terhadap penguasaan materi ajar PKn berdasarkan ranah kognitif.

Tabel. 4.9 pengamatan pertemuan I. kemampuan guru terhadap penguasaan materi ajar PKn berdasarkan ranah kognitif.

No	Indikator Dalam Ranah Kognitif	Tingkat Penuasaan	
		Menguasai	Tidak Menguasai
1	C1, Pengetahuan (dapat menyebutkan dan menunjukkan lagi)	√	
2	C2, Pemahaman (dapat menjelaskan dan mendefinisikan)	√	
3	C3, Penerapan (dapat memberikan contoh dan memecahkan masalah)	√	
4	C4, Analisis (dapat menuraikan dan mengklasifikasikan)		√
5	C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali)		√
6	C6, Evaluasi (dapat meninterpretasikan, memberikan pertimbangan dan penilaian)	√	

Sumber ; hasil pengamatan I di SMPN 1 Tonra, Pada hari Selasa 7 Maret 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pengamatan pertama Guru PKn kelas VII, dari enam indikator penilaian dalam ranah kognitif, terdapat dua indikator dalam ranah kognitif yang belum dikuasai yakni, C4, Analisis (dapat menuraikan dan mengklasifikasikan) dan C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali).

Tabel. 4.10 pengamatan pertemuan II. kemampuan guru terhadap penguasaan materi ajar PKn berdasarkan ranah kognitif.

No	Indikator Dalam Ranah Kognitif	Tingkat Penuasaan	
		Menguasai	Tidak Menguasai
1	C1, Pengetahuan (dapat menyebutkan dan menunjukkan lagi)	√	
2	C2, Pemahaman (dapat menjelaskan dan mendefinisikan)	√	
3	C3, Penerapan (dapat memberikan contoh dan memecahkan masalah)	√	
4	C4, Analisis (dapat menuraikan dan	√	

	menklasifikasikan)		
5	C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali)		√
6	C6, Evaluasi (dapat meninterpretasikan, memberikan pertimbangan dan penilaian)	√	

Sumber, hasil pengamatan II di SMPN 1 Tonra, Pada hari Selasa 7 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pengamatan pertama Guru PKn kelas VII, dari enam indikator penilaian dalam ranah kognitif, terdapat satu indikator dalam ranah kognitif yang belum dikuasai yakni, C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali).

Tabel. 4.11 pengamatan pertemuan III. kemampuan guru terhadap penguasaan materi ajar PKn berdasarkan ranah kognitif.

No	Indikator Dalam Ranah Kognitif	Tingkat Penguasaan	
		Menguasai	Tidak Menguasai
1	C1, Pengetahuan (dapat menyebutkan dan menunjukkan lagi)	√	
2	C2, Pemahaman (dapat menjelaskan dan mendefinisikan)	√	
3	C3, Penerapan (dapat memberikan contoh dan memecahkan masalah)	√	
4	C4, Analisis (dapat menuraikan dan menklasifikasikan)	√	
5	C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali)		√
6	C6, Evaluasi (dapat meninterpretasikan, memberikan pertimbangan dan penilaian)		√

Sumber, hasil pengamatan di SMPN 1 Tonra, Pada hari Selasa 7 Maret 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pengamatan pertama Guru PKn kelas VII, dari enam indikator penilaian dalam ranah kognitif, terdapat dua indikator dalam ranah kognitif yang belum dikuasai yakni, C5, Sintesis (dapat menyimpulkan lagi kembali) dan C6, Evaluasi (dapat meninterpretasikan, memberikan pertimbangan dan penilaian). Untuk mendukung hasil pengamatan apakah guru menguasai materi ajar PKn dalam ranah kognitif maka, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik yaitu siswa yang terdaftar aktif di SMP Negeri 1 Tonra. Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh gambaran bahwa guru senantiasa mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan dan mempelajari sumber pembelajaran yang relevan dengan materi ajar PKn, sebelum materi ajar disajikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar dan mendapat wawasan yang luas

Kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 1 Tonra dalam mengembangkan materi ajar PKn.

- Adapun kendala yang dihadapi oleh guru SMP Negeri 1 Tonra, dalam mengembangkan materi ajar diantaranya adalah kerumitan penyesuaian alokasi waktu untuk menyajikan materi ajar. Banyak hal-hal yang dapat dieksplorasi lebih jauh berkenaan dengan materi ajar namun guru dibatasi pada alokasi waktu, oleh karena itu guru berupaya keras agar konsep materi ajar yang disusun tidak terlampaui luas sehingga alokasi waktu tidak mencukupi, dan agar konsep materi ajar tidak terlalu sedikit, seperti yang dikemukakan oleh Supriadi, bahwa :“Waktu yang dialokasikan untuk penyajian materi ajar terkadang

dirasa tidak cukup untuk mencakup keseluruhan komponen materi ajar, perlu upaya untuk menyelaraskan substansi konsep materi ajar agar dapat berkesesuaian dengan alokasi waktu. Materi ajar yang terlalu luas menyebabkan alokasi waktu tidak mencukupi, sedangkan materi ajar yang terlalu sedikit akan membuat alokasi waktu tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.”³⁸Kemudian rumitnya penyusunan materi ajar yang benar-benar sesuai dengan struktur keilmuan dan karakter siswa yang berbeda-beda, butuh banyak pelatihan untuk meramu materi ajar dengan tepat. Kendala yang terjadi juga datang dari segi pencapaian potensi dan kebutuhan peserta didik, karakter peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan bagi guru untuk meramu materi ajar yang sesuai.

Upaya guru SMP Negeri 1 Tonra meningkatkan kompetensi professional dalam penguasaan materi ajar PKn?

Beberapa faktor pendukung yang menunjang profesionalitas bagi seorang guru adalah kualifikasi dan pengalaman kerja guru dalam menekuni profesinya. Berdasarkan hasil wawancara, keseluruhan responden yang merupakan guru PKn SMP Negeri 1 Tonra, tingkat pendidikan formalnya adalah Strata Satu, dalam artian tingkat pendidikan Sarjana (S1) sudah memenuhi standar kualifikasi akademik yang layak bagi seorang guru. Dalam Peraturan Menteri nomor 16 Tahun 2007, diatur tentang standar kualifikasi akademik guru tingkat SMP/MTs, yaitu :“Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi”³⁹Adapun lamanya masa kerja guru dapat menjadi faktor pendukung dalam menambah pengalaman menyusun dan mengembangkan materi ajar. Guru PKn SMP Negeri 1 Tonra memiliki masa kerja yang berbeda-beda. Bapak Supriadi telah mengajar selama puluhan tahun, Pengalaman mengajar inilah menjadi salah satu modal bagi para guru dalam merumuskan strategi menyusun dan mengembangkan materi ajar PKn. Selain itu, guru PKn SMP Negeri 1 Tonra merupakan guru yang bersertifikasi, sehingga dinyatakan telah lulus sebagai pengajar yang profesional. Berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang aktif di hadiri oleh guru PKn SMP Negeri 1 Tonra diantaranya adalah Bapak Supriadi yang aktif mengikuti workshop model pembelajaran PKn, lokakarya pemantapan wawasan kebangsaan, serta seminar sosialisasi untuk guru PKn

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Studi Tentang Tingkat Penguasaan Kompetensi Profesional Guru PKn Di SMP Negeri 1 Tonra, Kabupaten Bone, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan materi ajar guru PKn dalam kompetensi profesional pada ranah kognitif di SMP Negeri 1 Tonra, masih rendah hal tersebut di buktikan dengan adanya beberapa indikator dalam ranah kognitif yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian terdapat (C4) dapat menguraian dan mengklasifikasi, C5 dapat menyimpulkan lagi kembali, dan C6 menginterpretasikan, dan memberikan pertimbangan atau penilaian, yang belum dikuasai oleh guru. Karena pada proses pembelajaran yang di kuasai oleh guru adalah menyebutkan dan menunjukkan materi yang akan dibahas (C1), kemudian menjelaskan serta mendefinisikan materi tersebut (C2), memberikan contoh dan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari (C3).

³⁸Supriadi, guru PKn SMPN 1 Tonra, Wawancara Senin, 6 Maret 2017

³⁹ Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademi dan Kompetensi Guru

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKn diantaranya adalah kerumitan penyesuaian alokasi waktu dengan banyaknya konsep materi ajar yang perlu dipahami peserta didik, kerumitan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan struktur keilmuan, penyesuaian materi ajar terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta kurang maksimalnya guru dalam mengeksplor sumber materi ajar melalui akses internet.
3. Upaya guru SMP Negeri 1 Tonra meningkatkan kompetensi profesional dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKn yaitu aktif mengikuti seminar dan workshop yang relevan dengan disiplin ilmu, kemudian aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta senantiasa semangat untuk aktif mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan konsep materi ajar PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hening Chris. 2008. *Ayo Belajar: Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: kencana.
- Jingga.2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Komaruddin, Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Muhubbin syah.2014. *Telaah Singkat perkembangan peserta didik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain: Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaraya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Simanjuk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Grasindo.
- Suparlan.2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsep sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga

Undang-undang :

- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permenpan no 16 tahun 2009 Tentang Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Internet :

- Yudi (2012). *Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia*, From: http://www.pgrijateng.org/index.php?option=com_content&view=article&id=65:kode-etik-dan-ikrar-guru-&catid=34:pgri

NurjadinRusmin(2014).*Taksonomi*

Bloom.from.http://nurjadinrusmin.blogspot.co.id/2014/07/ranah-kognitif-dalam-pembelajaran_8.html?m=1

AryDie.*RanahPenilaianKognitif*.from

.http://www.academia.edu/8745503/Ranah_PenilaianKognitif